

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memotret dan menganalisis, serta mendeskripsikan implementasi pedagogis yang difokuskan pada mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD Aisyiyah Islamic Centre Cianjur.

Selanjutnya untuk menyingkap apresiasi anak didik terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah dalam konteks implementasi pedagogis pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap situasi dan perilaku yang ditampilkan anak didik dalam kehidupan kesehariannya di sekolah merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data berkaitan dengan implementasi pedagogis pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan Moleong (2002, hlm. 5) bahwa: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Hal ini juga mengingat tujuan penelitian kualitatif menurut Mills & Melanie Birks (2014, hlm. 9) yaitu:

The purpose of qualitative research study is to examine phenomena that impact on the lived reality of individuals or groups in a particular cultural and social context, studies firmly anchored in a methodological school of thought are finely textured and nuanced-producing a much higher quality outcome.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ialah seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Sastradipoera (2005, hlm. 27-30), yaitu: (1) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau *natural setting* dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) riset kualitatif bersifat deskriptif;

Winda Marlina Juwita, 2016

IMPLEMENTASI PEDAGOGIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(3) riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang produk semata; (4) peneliti kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; (5) makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Secara konsep pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tipe majemuk atau kolektif adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sebuah sistem yang terikat (kasus) atau sistem majemuk yang terikat (kasus-kasus) dalam suatu waktu melalui koleksi data yang detail dan mendalam, melibatkan sumber informasi majemuk (misalnya observasi, materi audiovisual, dokumen, laporan) (Cresswell, 2007, hlm. 73). Selain itu menurut Nawawi (2003, hlm. 1) penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu ibyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Sejalan dengan itu maka Yin (2014, hlm. 16) menjelaskan bahwa *a case study is an empirical inquiry that Investigates a contemporary phenomenon (the "case") in depth and within its real-world context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not be clearly evident.*

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya ke arah menemukan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang tampak di lapangan setelah dikaji dan diinterpretasikan esensi maknanya. Adapun alasan penelitian menggunakan metode ini yaitu ingin meneliti secara mendalam tentang bagaimana implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah di sekolah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Aisyiyah Islamic Centre Cianjur, tepatnya di Jl. Dr. Muwardi No. 120 A Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur. Penelitian ini memilih lokasi di SD Aisyiyah Islamic Centre Cianjur dengan beberapa pertimbangan tertentu. *Pertama*, sekolah ini merupakan sekolah binaan langsung Muhammadiyah Jawa Barat.

Kedua, penelitian ini memilih jenjang pendidikan sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa usia tersebut anak didik mulai belajar dan memahami pendidikan keagamaan, tentang alam dan masyarakat, minat yang dimiliki oleh anak didik pada usia sekolah dasar bersifat obyektif, artinya perhatian lebih ditujukan pada dunia kenyataan. Anak pada usia ini jika diberi tugas akan mudah dilaksanakan, mereka juga mudah belajar mengenai berbagai kebiasaan. Jika terjadi kesalahan pendidikan pada anak usia sekolah dasar akan menimbulkan berbagai masalah. Untuk itu diperlukan pembinaan yang akan mengarahkan anak didik pada tujuan pendidikan.

Ketiga, kesiapan dan kesediaan pihak sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian serta mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran, dasar pertimbangan, sekaligus evaluasi, dan umpan balik terhadap kebijakan-kebijakan, strategi-strategi, serta implementasi pedagogis pada mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah yang selama ini tengah berlangsung maupun untuk keperluan masa yang akan datang. Secara keseluruhan, penelitian ini meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan implementasi pedagogis pada mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah.

Subjek Penelitian yang dimaksud dalam penelitian bisa berupa individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Pada penelitian studi kasus merupakan studi mendalam tentang unit sosial tertentu serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran luas dan mendalam tentang unit sosial tertentu. Menurut Danim (2008, hlm. 2) menyatakan bahwa subjek yang diteliti relative terbatas, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Pada penelitian ini, kasus yang akan diteliti ialah implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah di Sekolah. Penelitian ini dilakukan pada anak didik kelas 5, jadi subyek penelitiannya ialah Siswa SD Aisyiyah Islamic Centre Cianjur Islamic Centre Cianjur kelas 5, ketua Dikdasmen Muhammadiyah Jawa Barat, ketua yayasan PDA Cianjur, kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah, majelis guru serta Pegawai Tata Usaha Sekolah Dasar Aisyiyah Islamic Centre Cianjur.

C. Definisi Konseptual

Implementasi Pedagogis

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Adapun pedagogis (*pe.da.go.gis*) memiliki makna bersifat pedagogik. Maka dalam hal ini implementasi pedagogis adalah pelaksanaan dan pengaturan tentang kajian pedagogik. Hal ini senada dengan pengertian implementasi pedagogis yang dinyatakan Widiyanto sebagai operasionalisasi konsep pedagogik yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam pendidikan (bentuk kegiatan pembelajaran).

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan ialah ilmu mendidik atau ilmu pendidikan tentang anak atau mengenai pendidikan anak. Pendidikan terhadap anak harus dilakukan sebagai tanggung jawab orang dewasa yang mengemban kedewasaan sehingga pendidikan merupakan kegiatan utama manusia dalam mendidik anak yang dididiknya.

Implementasi pedagogis dalam penelitian ini, yaitu implementasi kajian pedagogik oleh Langeveld. Pedagogik menurut Langeveld (Langeveld, 1980; Suyitno, 2008, Syarifudin, 2014) yaitu merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.

Selain bertugas membangun sistem pengetahuan mengenai fenomena pendidikan, pedagogik juga bertugas membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak. Sebab itu, bagi pendidik yang mempelajarinya, pedagogik akan berguna dalam memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan dalam praktek mendidik anak.

Dalam pergaulan antara anak dengan anak tidak mungkin muncul situasi pendidikan, sebab di dalam pergaulan tersebut tidak akan terdapat hubungan berdasarkan kewibawaan. Kewibawaan (kewibawaan pendidikan) adalah kekuatan pribadi pendidik yang diakui dan diterima

secara sadar dan tulus oleh anak didik, sehingga dengan kebebasannya anak didik, sehingga dengan kebebasannya anak didik mau menuruti pengaruh positif dari pendidiknya.

Sejalan dengan konsep Pedagogik Langeveld tersebut maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah kewibawaan pendidikan yang menjadi syarat mutlak dalam pendidikan yang berupa komunikasi timbal balik antara anak didik dan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan dengan memperhatikan situasi pendidikan dan tugas perkembangan anak didik dalam pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu di SD Aisyiyah Islamic Centre Cianjur.

Kewibawaan pendidikan yang dilihat dalam penelitian ini meliputi: (a) Kasih sayang terhadap anak didik; (b) Kepercayaan bahwa anak akan mampu dewasa; (c) Kedewasaan; (d) Identifikasi terhadap anak didik; (e) Tanggung jawab pendidikan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Surakhmad (2004, hlm. 163) menjelaskan bahwa: “Data primer adalah data langsung dan segera diperoleh pendidik untuk tujuan khusus penelitian”. Data yang dimaksud berupa informasi mengenai Implementasi pedagogis pada mata pelajaran pendidikan Kemuhammadiyah di SD Islamic Centre Aisyiyah Cianjur. Rincian data yang dimaksud diantaranya ialah: (1) data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah (2) data mengenai upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan secara pedagogis pendidikan kemuhammadiyah

b. Data Sekunder

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 163) bahwa: “Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik sendiri, walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu adalah data asli. Data sekunder ini dapat berupa informasi yang didapat melalui observasi dan dokumentasi mengenai implementasi pedagogis pendidikan kemuhammadiyah. Rincian data sekunder ini ialah (1) data mengenai deskripsi lokasi penelitian, yang meliputi historis dan geografis lokasi penelitian, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, yang tentunya memiliki kontribusi dalam implementasi pedagogis pendidikan kemuhammadiyah.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2010, hlm. 266) bahwa “Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam atau mencatat informasi”.

Untuk mendapatkan data yang konkrit serta relevan dengan penelitian yang dibahas, maka dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis dan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian. Alwasilah (2009, hlm. 155) mengatakan bahwa lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), dan bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*) dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Moleong (2002, hlm. 174-175)

sejalan dengan pendapat Guba dan Lincoln memberikan alasan sebagai berikut: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati diri sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti, dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan; (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks; (f) dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Selama melakukan observasi, peneliti mencatat setiap fenomena yang ditemukan dan catatan tersebut ditranskripsikan dalam catatan lapangan yang dibagi menjadi dua bagian, yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Selanjutnya, dalam rangka mengkonfirmasi dan menindaklanjuti temuan-temuan pada saat observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan, maka peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara kepada ketua yayasan PDA Cianjur, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Data hasil observasi yang peneliti dapat berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Melalui observasi ini yang peneliti dapat berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Melalui observasi ini, diperoleh gambaran secara umum mengenai: (1) kondisi obyektif SD Islamic Centre Aisyiyah Cianjur; (2) implementasi pedagogis pendidikan kemuhammadiyah; (3) kondisi dan hambatan implementasi pedagogis pendidikan kemuhammadiyah di SD Islamic Centre Aisyiyah Cianjur.

2. Wawancara

Teknik wawancara terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Bila tindakan dapat diamati, maka yang menggerakkan tindakan, seperti pendapat, alasan, persepsi, motif, dan sikap, tidak sepenuhnya dapat diamati. Itulah sebabnya salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melalui wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah sasaran, dan fokus penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti hanya menghadapi suatu permasalahan secara umum, dan bebas menanyakan apa saja mengenai orang serta kegiatan yang dilakukan dalam implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah. Lincoln dan Guba (Moleong, 2002, hlm. 135) menjelaskan bahwa dengan wawancara ini dapat mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai pola dasar yang disusun sesuai dengan alus proses penelitian (fokus dan tujuan) pedoman wawancara ini bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan PDA Cianjur, Kepala Sekolah, majelis guru, karyawan dan siswa SD Islamic Centre Aisyiyah Cianjur.

Setelah orang yang diwawancarai jelas, selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai kompas dalam praktek wawancara agar senantiasa terarah pada fokus penelitian. Dalam prakteknya, pertanyaan terlontar secara sistematis sesuai dengan pedoman, namun tidak jarang ditambahkan beberapa pertanyaan tambahan atas fenomena baru yang mencuat. Pedoman wawancara isinya mengacu kepada rumusan masalah, hasil observasi dan wawancara sebelumnya. Sementara ruang lingkup pedoman wawancara berbeda sasaran setiap responden yang diwawancarai.

Waktu dan tempat wawancara ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan terwawancara. Di akhir kegiatan wawancara, peneliti tidak langsung menutup kegiatan wawancara, melainkan berpesan agar kiranya terwawancara bersedia kembali untuk diwawancarai pada kesempatan lain apabila terdapat fenomena-fenomena yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan nonverbal. Peneliti lebih mengutamakan data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab walaupun data nonverbal, yaitu bisa berupa bahasa tubuh atau isyarat simbolik juga tetap diperhatikan oleh peneliti.

Peneliti berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya (*emic*). Selain keterangan *emic* peneliti juga berusaha mengetahui hal-hal tertentu yang dirasakan penting menurut pertimbangan peneliti sendiri. Untuk memperoleh keterangan ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan. Data yang diperoleh akan bersifat *etic* yakni ditinjau dari pandangan peneliti.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai implementasi pedagogis pendidikan kemuhammadiyah. Pertanyaan yang diajukan kepada responden menyangkut pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Untuk mendapatkan validitas informasi maka pada saat wawancara berlangsung, peneliti berusaha membina hubungan baik dengan cara

menciptakan iklim saling menghargai, saling mempercayai, saling memberi dan menerima.

3. Dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk menghimpun data otentik yang bersifat documenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat documenter ini dapat berupa arsip-arsip tentang riwayat penyelenggaraan pendidikan, catatan-catatan kegiatan, perangkat peraturan, tata tertib, identitas guru dan siswa, foto dan lain sebagainya.

Moleong (2002, hlm. 216) mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Di samping itu, Nasution (1996, hlm. 86) mengungkapkan bahwa dokumen dapat memberi latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen dapat dipandang sebagai informasi yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

Metode dokumentasi merupakan sumber yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sumber sehingga relatif mudah memperolehnya dan merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode ini digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, dengan berpegangan pada pedoman dokumentasi yaitu hanya memuat garis-garis besar atau kategori informasi yang akan dicari datanya. Selain itu, metode dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diobservasi lagi atau hal-hal yang tidak dapat diingat lagi oleh informan.

Sejalan dengan Moleong (2002, hlm. 217) bahwa dokumen yang digunakan untuk keperluan penelitian seperti berikut ini: (a) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong; (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (c) keduanya

berguna dan sesuai dengan konteks, serta lahir dan berada dalam konteks; (d) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan; (e) keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam prosedur penelitian, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan ini merupakan orientasi lapangan, peneliti berusaha menjejaki hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, untuk kemudian mencoba menghubungkannya dengan masalah penelitian sebagaimana telah digambarkan oleh peneliti. Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan pada tahap ini, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan peralatan penelitian. Tahap ini pun sekaligus menjadi landasan bagi peneliti untuk tahap berikutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi informal dengan beberapa warga sekolah, khususnya dengan kepala sekolah serta beberapa guru yang ada di sekolah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini juga disebut sebagai tahapan eksplorasi, karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi atau data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai melibatkan diri pada latar belakang penelitian dan membina hubungan baik dengan anggota sistem sosial bersangkutan. Peneliti mencoba untuk memahami latar penelitian, mengembangkan hubungan yang akrab dengan responden, mempelajari bahasa responden, memetakan peranan, serta berperan serta sambil mengumpulkan data.

Secara lebih rinci, berikut fokus utama yang menjadi sasaran tahap kedua ini: (a) mengetahui rujukan yang digunakan warga sekolah dalam implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah; (b) menepohng implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah di Sd Islamic Centre Aisyiyah Cianjur; (c) mengumpulkan data empiris yang dapat mendukung upaya implementasi pedagogis pendidikan Kemuhammadiyah.

3. Tahap Pengecekan Sejawat (*Member Check*)

Tahap ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang diberikan subyek. Hasil observasi dan wawancara yang terkumpul, yang sejak semula dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan kemudian diperbanyak dan dibagikan kepada subyek penelitian untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Bila perlu, diadakan perbaikan, koreksi, maupun perluasan data mengenai informasi tambahan sehingga menampilkan kasus dan hasil penelitian terpercaya.

4. Tahap Triangulasi

Tahap ini dilakukan untuk menemukan data lain sebagai pembanding. Untuk keperluan triangulasi ini, peneliti memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang subyek yang diteliti. Beberapa informan tersebut antara lain ketua yayasan PDA Cianjur, kepala sekolah, majelis guru, karyawan dan siswa.

Triangulasi dilakukan melalui teknik: (a) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang terkait; (b) membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pandangan dan pendapat informan lain; (c) membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam

5. Tahap Audit Trail

Tahap ini dilakukan peneliti sejak menyusun desain penelitian yakni membicarakan dan mendiskusikan desain penelitian dengan pembimbing sehingga diperoleh desain penelitian yang sesuai dengan fokus.

Selama proses penelitian berlangsung, data-data yang tergalu dan terhimpun dari lapangan melalui observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Bersamaan dengan itu, peneliti senantiasa mengkonsultasikan dan mendiskusikannya dengan pembimbing selaku ahli atau pakar yang berkompeten dan menguasai fokus penelitian supaya diperoleh hasil penelitian secara terus menerus dan berkesinambungan hingga akhir penelitian yakni tersusunnya laporan akhir penelitian dalam bentuk tesis.

6. Tahap Analisis Data

Setelah sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan terkumpul peneliti dapat mulai meng*agregasi*, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. *Agregasi* merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai di lapangan.

7. Perbaikan (*refinement*)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.

8. Laporan

Laporan ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat

membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil *riset*. Menurut Ali (2011, hlm. 415) dalam kegiatan *riset*, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga pelaku *riset* dapat memperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dapat dikumpulkan itu.

a. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1) Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data lapangan dilakukan dengan dua cara, yakni dengan melakukan komparasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yakni teknik pengamatan (*observasi*), teknik wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*document*). Dengan penyilangan hasil data yang ada memungkinkan diperoleh kepastian mengenai keabsahan suatu data lapangan.

Lajur pemeriksaan cara kedua, yakni dilakukan dengan melakukan *cross check*, oleh peneliti kepada informan yang sama ataupun informan yang berbeda berkenaan dengan suatu keterangan antara pernyataan informan yang satu dengan pernyataan informan yang lainnya.

2) Analisis Data Lapangan

Analisis data merupakan proses penyusunan, menyangkan dan pengkatagorisasian berbagai data yang diperoleh. Strategi yang ditempuh, yakni dengan melakukan berbagai usaha merumuskan formulasi yang dipandang mudah untuk disimak dan dibaca oleh peneliti, sehingga setiap komponen yang berminat memahami akan hal itu dapat dengan mudah menginterpretasi data yang telah terkumpul.

Prinsip dasar analisis data lapangan adalah usaha menggolongkan berbagai data ke dalam suatu pola, tema, dan kategori yang tidak hanya memudahkan menginterpretasi, melainkan juga dapat memberi kejelasan mengenai makna yang ada pada setiap gejala. Dengan demikian analisis data akan berimplikasi pada penjelasan yang lebih luas pada hasil penelitian dan juga menjadi simpulan penelitian (Nasution, 2002). Lebih jauh Koentjaraningrat (Alwasilah, 2009, hlm. 39) menyatakan, usaha menafsirkan data akan memberi makna pada analisis dan menjalankan pola atau konsep yang berlangsung secara induktif. Sementara Miles dan Huberman (Margono, 2003, hlm. 81), dalam analisis kualitatif, ada data yang disajikan berupa kata-kata (bukan angka-angka), sehingga data akan ditunjukkan dengan susunan kata yang dituangkan dalam suatu teks.

Data yang sudah tertuang dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk kepentingan perkembangan teori. Menurut Moleong (2002, hlm. 248) analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memilah pola, menemukan apa yang penting penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis data lapangan yang dirumuskan dengan tiga alur yang secara simultan, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) simpulan dan verifikasi.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasi analisis data kualitatif sebagaimana yang dikemukakan McMillan dan Schumacer (2001, hlm. 466) yaitu: (1) *inductive analysis*, dan (2) *Interim analysis*.

1. *Inductive Analysis*

Inductive Analysis yaitu proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptif yang lebih abstrak.

2. *Interim Analysis*

Interim Analysis yaitu melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi topik dan pola-pola yang muncul secara berulang. Dalam analisis ini, teknik yang peneliti gunakan mengadopsi strategi yang disarankan oleh McMillan dan Schumacer, yaitu: (a) meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik. Penekanan yang diberikan di sini bukanlah pada makna topik, tetapi pada upaya memperoleh sebuah persepektif global mengenai jajaran topik-topik data; (b) mencermati makna-makna yang berulang dan bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama. Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar belakang sosial, aktivitas yang berulang, perasaan, dan apa-apa yang dikatakan orang. Untuk membuat tema, peneliti memberi komentar terhadap temuan dalam catatan pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara, dan merefleksikan rekaman-rekaman data; (c) berfokus kepada masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Karena kebanyakan data kualitatif terlalu luas dan bisa memunculkan beberapa studi, maka penelitian harus mempersempit fokus untuk analisis datanya.

Interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti ialah membandingkan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Setelah interpretasi data dilakukan, maka akan menghasilkan suatu produk penelitian yang dituangkan dalam laporan penelitian dengan sistematika mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, dalam rangka menyempurnakan laporan penelitian dilakukan proses bimbingan secara berkelanjutan dengan Pembimbing.

